

**KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM ANTARA ORANG TUA DAN ANAK**

**(Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW Di Desa Doho Kecamatan Dolopo**

**Kabupaten Madiun)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DHEO JAWAHIR IKBAR**

**101190029**

Pembimbing:

**ANIS HIDAYATUL IMTIHANAH, M.H.I.**

**NIP. 198607262019032012**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Jawahir ikbar, Dheo. 2023. " KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM ANATARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun) " Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Anis Hidayatul Imtihanah, M.H.I.**

**Kata kunci/keyword:** *Komunikasi , Keluarga.*

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar. komunikasi pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa adanya komunikasi, kehidupan keluarga akan sepi dari kegiatan berbicara, berdialog bertukar pikiran. Kondisi tersebut akan mengakibatkan kerawanan hubungan antara anggota keluarga, oleh karena itu komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di desa Doho karena di desa ini banyak orang tua yang merantau baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pola komunikasi keluarga islam di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun? (2) Bagaimana Urgensi komunikasi keluarga islam di desa Doho kecamatan Dolopo kabupaten Madiun?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Psikologi Keluarga Islam.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: *pertama*, keluarga dengan orang tua yang merantau di Desa Doho itu bisa berkomunikasi dengan baik dan jika dikaitkan dengan aspek komunikasi keluarga juga sudah terealisasi. Berdasarkan aspek komunikasi keluarga tata cara komunikasi keluarga itu ada 4 macam yaitu komunikasi verbal, nonverbal, individual, dan kelompok. Dari tata cara tersebut 4 keluarga yang ada di Desa Doho yang telah saya wawancarai termasuk masuk dalam komunikasi verbal karena kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga setiap hari orang tua selalu ingin berbincang - bincang kepada anaknya, canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. walaupun terpaut jarak yang jauh hal tersebut bukanlah sebuah halangan dan rintangan bagi mereka. *Kedua*, di desa Doho keempat keluarga dengan orang tua merantau yang menjelaskan tentang urgensi/pentingnya komunikasi dalam keluarga jika dikaitkan dengan aspek komunikasi keluarga adalah sama atau sudah terealisasi. Dari aspek komunikasi keluarga dan keempat keluarga di Desa Doho sama-sama menjelaskan bahwa komunikasi keluarga itu sangatlah penting karena untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis didalamnya harus ada keterbukaan, kejujuran, kepercayaan walaupun anggota keluarga tersebut ada yang merantau kalau mereka menerapkan ketiga hal tersebut komunikasi mereka akan lancar dan tercipta keluarga yang aman, damai, dan tentram.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini atas nama saudara:



Nama : Dheo Jawahir Ikbar  
NIM : 101190029  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **ANALISIS PSIKOLOGI KELUARGA ISLAM  
TERHADAP KELUARGA DI ERA DIGITAL  
(Studi Kasus Terhadap Orang Tua Di Desa  
Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun  
Yang Merantau)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Mengetahui,


Ketua Jurusan



**Rif'ah Roibanah, M.Kn.**  
NIP 197503042009122001

Menyetujui,

Pembimbing



**Anis Hidayatul Imtihanah, M. H. I**  
NIP 198607262019032012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Dheo Jawahir Ikbar  
NIM : 101190029  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Komunikasi Keluarga Islam Antara Orang Tua Dan Anak  
(Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW Di Desa Doho  
Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 6 September 2023

Dan selanjutnya telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk  
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 September 2023

**Tim Penguji:**

1. Ketua sidang : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I. (  )
2. Penguji I : Mohammad Harir Muzakki, M.H.I. (  )
3. Penguji II : Wahyu Saputra, S.H.I., M.H.Li. (  )

Ponorogo, 19 September 2023

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah,

  
**Dr. Hj. Kusniati Rofiah, M.S.I.**  
NIP. 197401102000032001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dheo Jawahir Ikbar  
NIM : 101190029  
Fakultas : Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul Skripsi/Thesis : Komunikasi Keluarga Islam Antara Orang Tua dan Anak  
( Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW DI desa Doho  
Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun )

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id).

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 Oktober 2023  
Penulis



Dheo Jawahir Ikbar  
NIM. 101190029

## LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Dheo Jawahir Ikbar  
NIM : 101190029  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM ANTARA  
ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Keluarga  
TkW Di Desa Doho Kecamatan Dolopo  
Kabupaten Madiun)**

Dengan ini menyatakan dengan seharusnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**Dheo Jawahir Ikbar**

NIM 101190029

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin agar kebutuhan dasarnya terpenuhi, termasuk kebutuhan jasmani dan rohaninya, dan kebutuhan ini terkait erat dengan tindakan berkomunikasi. Saya dapat menghitung beberapa jam yang dihabiskan untuk bercakap-cakap, menonton televisi, meneliti, dan aktivitas lain sebagai komunikasi normal, baik melakukannya secara sadar atau tidak sadar. Waktu yang dihabiskan dalam proses komunikasi cukup signifikan, dan komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Djamarah menegaskan bahwa komunikasi sangat penting untuk kehidupan keluarga yang bahagia. Kehidupan keluarga akan kekurangan kegiatan berbicara dan bertukar pikiran jika tidak ada komunikasi. Hubungan antar anggota keluarga akan semakin rapuh akibat kondisi ini, oleh karena itu penting adanya komunikasi yang harmonis antara suami dan istri serta antara orang tua dan anak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mina Riang Hia, "Pola Komunikasi Dan Interaksi Keluarga Dalam Penggunaan Smartphone Di kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan". Skripsi. Medan: Universitas Medan Area, 2019, 1.

Keluarga saat ini menghadapi berbagai kesulitan. Media digital harus dikenali oleh orang tua agar mereka dapat menggunakannya untuk keuntungan pendidikan anak-anak mereka. Hal terpenting yang harus disadari adalah orang tua perlu menghargai pentingnya dunia digital. Hal ini karena kemajuan teknologi tidak dapat dihentikan, oleh karena itu harus mengelolanya. Untuk melakukan ini, harus memiliki pengetahuan dan kesadaran yang diperlukan untuk memahami dunia digital. Sebagai gambaran, mengabaikan media sosial di era digital saat ini bisa menjadi bumerang karena jejak digital akan tertinggal. Struktur kehidupan keluarga dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi mengubah norma perilaku dan komunikasi keluarga. Ini dimungkinkan karena setiap orang di rumah sibuk dengan perangkat di zaman modern.<sup>2</sup>

Ketika membahas keluarga, kita mulai dengan memeriksa tujuan dan fungsinya. Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, keluarga seseorang adalah aspek terpenting dalam hidup mereka. Karakter dan kebiasaan juga dikembangkan dalam keluarga. Karakter adalah perilaku yang terwujud dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Perilaku kita membantu membentuk siapa kita sebagai manusia. Kebiasaan masa kecil terbawa hingga dewasa. Kebiasaan baik dan tidak sehat dapat dipengaruhi oleh keluarga. Akibatnya, keluarga dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu mereka

---

<sup>2</sup> San, " *Keluarga Di Era Digital Hadapi Banyak Tantangan*", dalam <http://www.cakrawalanews.co.id/artikel/5791/keluarga-di-era-digital-hadapi-banyak-tantangan/>. diakses pada tanggal 6 februari 2023, jam 19:30).



menjadi orang yang lebih baik yang dapat hidup dalam masyarakat dan merangkul serta mewariskan nilai-nilai budaya dan kemasyarakatan.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dan terdiri dari kerabat sedarah, perkawinan yang diakui secara sah, pengasuhan orang tua, menyusui, dan mengasuh anak. Ayah, ibu, dan anak-anak dari perkawinan membentuk keluarga inti dalam arti sempit. Sementara itu, keluarga dapat diperluas dalam arti luas dengan mencakup lebih banyak kerabat, seperti kedua belah pihak (suami istri), pembantu rumah tangga, dan kerabat lainnya yang juga tinggal dan berada di bawah asuhan kepala keluarga. keluarga besar).<sup>3</sup>

Kepribadian anak, sikap sosial, dan keyakinan agama secara signifikan dibentuk oleh keluarga mereka sebagai lembaga pendidikan tinggi. Secara umum, orang memiliki kemampuan untuk berkembang secara konstruktif, namun pencapaian potensi ini sangat bergantung pada pendidikan keluarga, khususnya mengingat kesulitan yang terkait dengan era digital modern. Kesulitan terdekat datang dari kerabat, terutama orang tua. Banyak orang tua kurang pengetahuan atau pemahaman tentang cara mengajar anak-anak mereka. Memasuki revolusi industri keempat, isu ini semakin bermasalah.

Dengan Kemajuan teknologi telah mempermudah orang untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia. Ini memiliki efek menguntungkan dan merugikan, khususnya di bidang pendidikan keluarga. Nilai dan sikap anggota keluarga telah berubah dari irasional menjadi rasional akibat era digital.

---

<sup>3</sup> Mufidah ch, "*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*", (Malang: UIN-Maliki-Press,2014), 58.

Di sisi lain, dampak negatif teknologi terhadap pendidikan keluarga antara lain membuat anggota keluarga merasa nyaman, bergantung pada orang lain, dan terkadang lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi satu sama lain sehingga mengurangi intensitas interaksi keluarga.

Fungsi orang tua, khususnya dalam hal pendisiplinan anak, sangat dipengaruhi oleh dampak buruk tersebut. Di era digital saat ini, keluarga—dan orang tua khususnya—memainkan peran penting dalam pendidikan keluarga. Anak-anak harus dibimbing, diilhami, dan didukung agar mereka mengembangkan kemampuan dan sikap intelektual yang kuat. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk secara bebas memilih tujuan hidup mereka, tetapi juga akan membantu anak-anak tetap pada jalur dan menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan mereka.<sup>4</sup>

keluarga adalah tempat di mana hubungan manusia ditunjukkan dan di mana kepribadian, ambisi, dan pandangan dikembangkan, maka keluarga—khususnya orang tua—adalah lingkungan yang paling berdampak pada perkembangan anak. Perubahan lingkungan yang cepat dan dinamis membutuhkan pendekatan pendidikan keluarga yang inovatif, khususnya di era digital kontemporer.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ais Barrotun, " *Tantangan Baru Keluarga Dalam Menghadapi Era Digital* ", <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/aisbarrotun4542/60e051497a2c8202904a3492/tantangan-baru-keluarga-dalam-menghadapi-era-digital>, (diakses pada tanggal 8 february 2023, jam 21:15).

<sup>5</sup> Isnaa Novita Andriyani, " *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital* ", *Fortuna*, Vol. 7 No. 1, 2018, 799-800.

Penelitian ini dilakukan di desa Doho karena di desa ini banyak orang tua yang merantau baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Alasan mereka memilih merantau yaitu karena di sana memiliki gaji yang besar, di desa sulit mendapatkan lapangan pekerjaan, para orang tua ini sejak masa muda memang sudah bekerja di luar negeri, berada dalam keluarga yang kurang berada, dan lain sebagainya. Rata rata di desa Doho yang merantau adalah seorang wanita atau seorang ibu kemudian anaknya tinggal dirumah bersama bapaknya. Mereka meninggalkan anak-anaknya pada umur yang masih kecil pada masa balita. Mereka saat cuti atau pulang ke rumah itu sangat sebentar sekali sekitar 2 mingguan bahkan ada juga yang bertahun-tahun tidak cuti atau pulang kerumah. Dari segi keuangan, anak-anak yang ditinggal orang tuanya merantau ini tidak kekurangan dan apa yang mereka inginkan pasti dituruti atau tercapai. Akibatnya anak-anak ini menjadi lalai dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang pelajar karena mereka terlena dengan semua kemudahan yang ada contohnya ada anak yang tidak menyelesaikan sekolahnya sampai tamat hanya sampai SMP, ada anak yang seharusnya sudah wisuda atau lulus kuliah tapi sudah lama belum lulus, ada anak yang tidak naik kelas sampai 3 kali, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)** yang dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi keluarga Islam di Desa Doho kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana urgensi komunikasi keluarga islam di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi islam di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui urgensi komunikasi keluarga islam di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya dalam bentuk komunikasi orang tua dengan anak.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dan sebagai tambahan informasi dalam hal bentuk komunikasi orang tua dengan anak.

## **D. Telaah Pustaka**

Permasalahan yang ada di komunikasi keluarga di era digital terhadap orang tua yang merantau sebenarnya sudah pernah ada yang membahas akan

tetapi dalam sudut pandang masing - masing peneliti memiliki pendekatan dan pembahasan yang berbeda di antaranya :

M. Rehsya Amalia dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Pengguna Gadget Aktif Dalam Perkembangan Karakter Anak di Pekanbaru”. jenis karya tulis M. Rehsya Amalia adalah skripsi. Rumusan masalahnya adalah : (1)bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna gadget aktif dalam perkembangan karakter anak di pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya?. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah sebagian orang tua membebaskan anaknya menggunakan gadget. Orang tua yang memiliki anak yang menggunakan gadget aktif memberikan kepercayaan dengan tidak melakukan control terhadap anak yang menggunakan gadget.<sup>6</sup>

Perbedaan kajiannya adalah penelitian M. Rehsya Amalia menjelaskan penggunaan gadget aktif dalam perkembangan karakter anak sedangkan penelitian ini menjelaskan komunikasi keluarga di era digital.

Hilmi Mufidah dengan judul “Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)”. Jenis karya tulis Hilmi mufidah adalah skripsi. Rumusan masalahnya adalah: (1)bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anak di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejanten Jakarta Selatan ? (2) bagaimana perilaku siswa-siswi kelas VII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2

---

<sup>6</sup> M. Rehsya Amalia “ *pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna gadget aktif dalam perkembangan karakter anak di pekanbaru*”, skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

Pejaten Jakarta Selatan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap sang Khalik maupun terhadap sesama manusia? (3) apakah terdapat pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku siswa-siswi kelas VII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan?. Metode penelitiannya adalah metode lapangan dan kepustakaan. Hasil penelitiannya adalah terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII A dan C di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya hasil perhitungan yang didapat dengan nilai  $r_{xy} = 0,59$  yang terletak pada kategori diantara 0,40-0,70 yang berarti korelasinya cukup. Dan ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah lebih besar dari pada  $r$  tabel (0,59 > 0,325), maka pada taraf ini hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak, ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% dan 5% terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y.<sup>7</sup>

Perbedaan kajiannya adalah penelitian Hilmi Mufidah menjelaskan komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku anak sedangkan penelitian ini menjelaskan komunikasi keluarga di era digital studi kasus orang tua yang merantau.

Hana Rizquna Nabela dengan judul “Implikasi Teknologi Media Digital dan Intimitas Komunikasi Dalam Keluarga Masyarakat Modern”. Jenis karya tulis Hana Rizquna Nabela adalah skripsiskripsi. Rumusan masalahnya adalah: (1) bagaimana dampak kehadiran teknologi media baru dalam mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Hilmi Mufidah “ komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak (studi kasus di smp islam 2 pejanten Jakarta selatan) “ , Skripsi, (Jakarta: UI syarif hidayatullah Jakarta, 2008).

intimitas komunikasi antara anak dengan keluarga. Metode penelitiannya adalah penelitian studi kualitatif. Hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan teknologi komunikasi terutama smartphone dalam mempengaruhi intimitas komunikasi keluarga antara anak dengan orang tua.<sup>8</sup>

Perbedaan kajiannya adalah penelitian Hana Rizquna Nabela menjelaskan implikasi teknologi media digital dan intimitas komunikasi dalam keluarga masyarakat modern sedangkan penelitian ini menjelaskan komunikasi keluarga di era digital studi kasus terhadap orang tua merantau .

Nur Ahmad Yasin dengan judul “Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia”. Jenis karya tulis Nur Ahmad Yasin adalah skripsi. Rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital? (2) bagaimana tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital menurut persepektif hukum keluarga islam di Indonesia?. Metode penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitiannya Nur Ahmad Yasin adalah memberikan kontribusi dalam menentukan sikap untuk menghadapi permasalahan tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital dengan pandangan hukum keluarga islam di Indonesia.<sup>9</sup>

Perbedaan kajiannya adalah penelitian Nur Ahmad Yasin menggunakan perspektif hukum keluarga islam di Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan analisis psikologi keluarga islam.

---

<sup>8</sup> Hana Rizquna Nabela “ *implikasi teknologi media digital dan intmitas komunikasi dalam keluarga modern* “, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2019/2020).

<sup>9</sup> Nur Ahmad Yasin “ *tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital perspektif hukum keluarga di Indonesia*”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN sunan ampel Surabaya, 2018).

Siska Safitri dengan judul “ Pola Asuh Anak Usia Dini di Era Digital (Studi Kasus di Desa Kalikuning Kecamatan Tulukan Pacitan) “. Jenis karya tulis Siska Safitri adalah skripsi. Rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini pada era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulukan Pacitan? (2) bagaimana implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini pada era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulukan Pacitan?. Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian ex-post facto. Hasil penelitiannya adalah pola asuh anak usia dini di era digital yang digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif dan demokratis.<sup>10</sup>

Perbedaan kajian penelitiannya adalah penelitian Siska Safitri menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dan pendekatan untuk memperoleh data diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Ditinjau dari jenisnya maka yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada di lapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji

---

<sup>10</sup> Siska Safitri “ *pola asuh anak usia dini di era digital (studi kasus di desa kalikuning kecamatan tulukan pacitan)* “. Skripsi, ( Ponorogo: IAIN ponorogo, 2021).



suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah.<sup>11</sup> Disini peneliti melakukan jenis penelitian lapangan (*field research*) sesuai kondisi yang ada mengenai tentang analisis psikologi keluarga islam terhadap komunikasi keluarga di era digital ( studi kasus terhadap orang tua merantau di desa Doho kecamatan Dolopo kabupaten Madiun).

## 2. Kehadiran Peneliti

Alasan penulis memilih desa Doho sebagai tempat penelitian karena desa ini adalah ada sebuah fenomena atau kejadian dalam kehidupan masyarakat yang sangat menarik untuk dikaji yaitu di desa doho ini banyak orang tua khususnya para ibu yang merantau keluar negeri untuk menjadi seorang TKI. Kemudian peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi komunikasi keluarga tersebut di era digital misalnya berapa kali anak dan ibu ini telfon dalam sehari?, apakah ketidakhadiran ibu di rumah mempengaruhi prestasi belajar seorang anak? dan lain sebagainya. Maka dari itu saya ingin mengkaji kejadian tersebut untuk menjadi objek penelitian saya. Selain itu dengan memilih desa doho sebagai tempat penelitian, saya lebih leluasa dan tidak sungkan dalam melakukan penelitian seperti mencari data-data dan mencari narasumber karena saya sudah mengenal penduduk yang ada disana. Dengan adanya aspek-aspek yang ada diatas semoga saya bisa melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang terbaik

---

<sup>11</sup> Septa Rumaniar, “ *Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Pembentukan Anak Di Perumahan Permata Biru Blok c.l.k. 1 Sukarame Bandar Lampung* “, Skripsi, ( Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 6-7.

### 3. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, Karena di Desa ini banyak keluarga dengan orang tua yang merantau. Peneliti memilih kasus yang ada di perdesaan khususnya di Desa Doho kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

#### 1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan alternatif lain dari data sekunder. Kata primer (primary) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Definisi data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data ini tidak tersedia, sebab sebelumnya belum pernah ada riset sejenis atau hasil riset sejenis sudah kedaluwarsa. Jadi, periset perlu melakukan pengumpulan/pengadaan data sendiri.<sup>12</sup> Data primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui data aslinya. Data primer memiliki sifat uptodate. Peneliti yang akan mencari data diharuskan mendapatkannya secara langsung. Dalam artian lain, data ini diambil langsung dari sumbernya.<sup>13</sup> Narasumber nya adalah anak yang ditinggal kerja orang tuanya dan keluarga yang ada dirumah.

---

<sup>12</sup> Istijanto, " *Riset Sumber Daya Manusia* ", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2005), 32.

<sup>13</sup> Teddy Chandra dkk, " *Statistika Deskriptif* ", ( Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 25.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan. Data sekunder merupakan data yang tidak berasal dari sumber utama. Dalam beberapa penelitian, data ini digunakan sebagai pendamping data utama karena adanya hal-hal yang tidak ditemukan di data utama. Ciri-ciri data sekunder adalah biasanya ditulis dan disimpan oleh pihak ketiga, misalnya badan pusat statistik. Selain itu, data sekunder bisa didapatkan jauh lebih mudah karena tidak perlu mendatangi lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan orang lain untuk digunakan kembali oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data, seorang peneliti terlebih dahulu harus mengumpulkan data sekunder sebelum mengumpulkan data-data primer. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan studi kepustakaan.<sup>14</sup> Data sekunder penelitian ini berasal dari buku tentang psikologi keluarga Islam.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam ini menggunakan teknik pengumpulan data ada beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

### 1) Wawancara

---

<sup>14</sup> Mir'atul Farikhah, Sucik Isnawati, “ *Aktif Dan Kreatif Belajar Ilmu Sosiologi* “, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 127.

Metode ini dilakukan dengan tatap muka langsung dan melakukan Tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Teknik ini tidak mungkin dilakukan jika responden jumlahnya besar, sehingga biasanya hanya digunakan sebagai studi pendahuluan. Narasumbernya adalah anak yang ditinggal kerja orang tuanya dan keluarga yang ada di rumah.

## 2) Observasi

Dalam teknik ini, dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis soal gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini termasuk metode pengumpulan data yang mudah dilakukan, banyak digunakan untuk survey, contohnya saat meneliti sikap dan perilaku masyarakat. Dalam teknik observasi, peneliti cenderung terjun langsung ke lokasi untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan.

## 3) Dokumen

Dalam metode ini, peneliti mengambil sumber penelitian dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Artinya penelitian dilakukan dengan mengambil hasil pengamatan orang lain, bisa melalui catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sampoerna University, “*Teknik Pengumpulan Data: Arti, Proses, dan Jenis Data*“, di <https://www.smpoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>, (diakses pada tanggal 8 February 2023, jam 15:20).

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.<sup>16</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini akan di susun menjadi tiga bagian utama yaitu dalam tiga bagian tersebut diantaranya bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan penyusunan skripsi maka pembahasan laporan ini terbagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan pada skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: pada bab ini Berisi pendahuluan yang merupakan pola dasar yang menggambarkan seluruh penelitian ini, yang terdiri dari keseluruhan dari isi skripsi yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: pada bab ini membahas mengenai tentang landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian psikologi keluarga islam

---

<sup>16</sup> Mansyur Semma, “ *Negara Dan Korupsi* “, ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 249.

dan pengertian komunikasi. Pada bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang di pergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III Data: pada bab ini peneliti memaparkan data berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Data diklasifikasi sesuai dengan masalah, sehingga tampak jelas dan rinci. Adapun data tersebut yaitu data tentang tata cara komunikasi orang tua merantau untuk mewujudkan keluarga harmonis di era digital di desa Doho kecamatan Dolopo kabupaten Madiun dan data tentang urgensi komunikasi orang tua merantau untuk mewujudkan keluarga harmonis di era digital di desa Doho kecamatan Dolopo kabupaten Madiun. Juga meliputi gambaran profil desa Doho sebagai lokasi penelitian.

Bab IV Analisis Data: pada bab ini, data-data baik primer maupun sekunder akan dianalisis menggunakan teori yang ada pada bab II untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimana analisis psikologi keluarga islam terhadap tata cara komunikasi orang tua merantau untuk mewujudkan keluarga harmonis di era digital di desa Doho kecamatan Dolopo kabupaten Madiun? dan Bagaimana analisis psikologi keluarga islam terhadap urgensi komunikasi orang tua merantau untuk mewujudkan keluarga harmonis di era digital di desa Doho kecamatan Dolopo kabupaten Madiun?

Bab V Penutup: ialah bagian terakhir dari pembahasan dari penelitian yang disebut penutupan, dan berisikan saran kesimpulan dari penutupan dari penelitian.

## BAB II

### KONSEP KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM

#### A. Pengertian Komunikasi Keluarga Islam

Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, "communis", yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya "communis" adalah "communico" yang artinya berbagi. Komunikasi juga berasal dari kata "communication" atau "communicare" yang berarti "membuat sama" (to make common). Berarti bahwa komunikasi dalam prosesnya melibatkan komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, "communicate", berarti (1) untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan informasi; (2) untuk membuat tahu; (3) untuk membuat sama; dan (4) untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan dalam kata benda (noun). "communication", berarti: (1) pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi; (2) proses pertukaran di antara individu-individu melalui simbol-simbol yang sama; (3) seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, dan (4) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.

Makna dari komunikasi adalah pertama, dalam prosesnya melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun nonverbal, kedua adanya kebersamaan antara pengirim dengan penerima pesan. Komunikasi berorientasi pada adanya kesamaan dalam memaknai suatu simbol dengan tujuan

menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau keintiman antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi.<sup>17</sup>

Adapun pengertian keluarga dalam islam adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam satu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syari'at islam, atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan struktur keluarga yang hidup dalam sebuah system berdasarkan agama islam. Abdurrahman an Nahlawi berpendapat bahwa keluarga Muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga sesuai dengan syariat islam.

Menurut konsep islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama. Keluarga dalam pandangan islam memiliki nilai yang tidak kecil. Bahkan islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah- kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidakharmonisan dan kehancuran. Islam menganggap keluarga merupakan milleniu pertama dan utama bagi setiap individu dimanapun berinteraksi. Individu memerlukan keluarga bukan hanya pada tingkat awal dalam kehidupannya semata, tetapi dalam sepanjang hidupnya, dari kanak-kanak sampai tuanya untuk mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syahri Yanto, "*Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*", (Gorontalo:CV.Cahaya Arah Publisher & Printing, 2021) 22-23.

<sup>18</sup> Ansar Suherman, "*Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*", (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 2.



Jadi Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan. Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antarpribadi. Relasi antarpribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik.<sup>19</sup>

#### 1. Pola Komunikasi Dan Interaksi Dalam Keluarga:

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepih kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota-anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak dan komunikasi antar anak dan anak, perlu dibangun

---

<sup>19</sup> Diana Raden Ayu, " *Apa Yang Dimaksud Dengan Komunikasi Keluarga?* ", <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-keluarga/3802>, diakses pada 18 September 2023, jam 19:30.

secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga. Persoalannya adalah pola komunikasi bagaimana yang sering terjadi dalam kehidupan keluarga? Berdasarkan kasusistik perilaku orang tua dan anak yang sering muncul dalam keluarga, maka pola komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah berkisar di seputar model Stimulus - Respons (S-R), model interaksional, hubungan antar peran, model ABX.

a. Model stimulus

Pola komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus - respons (S-R ). Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses "aksi - reaksi" yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan) isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan- tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan, proses ini bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek.

b. Model Interaksional

Model Interaksional ini berlawanan dengan model S-R. Sementara model S-R mengasumsikan manusia adalah pasif, model interaksional menganggap manusia jauh lebih aktif. Komunikasi di sini digambarkan sebagai pembentukan makna yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. Berapa konsep

penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan.

c. Hubungan antar peran

Komunikasi dalam keluarga juga bisa dipengaruhi oleh pola hubungan antar peran hal ini, disebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi.

d. Model ABX

Pola komunikasi lainnya yang juga sering terjadi dalam komunikasi antara anggota keluarga adalah model ABX yang dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi-sosial. Newcomb menggambarkan bahwaseseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). yaitu (1) orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dari atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif), (2) orientasi A terhadap B dalam pengertian yang sama.

2. Aneka Komunikasi Dalam Keluarga:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam

keluarga setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya., canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak.

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Walaupun begitu, komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi verbal sangat terasa jika, komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas.

c. Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi, antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, antar anak dan anak.

d. Komunikasi kelompok

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Sudah waktunya orang tua meluangkan waktu dan kesempatan untuk duduk bersama dengan anak-anak, berbicara, berdialog dalam suasana santai.

3. Tahap-Tahap Perkembangan Komunikasi Keluarga:

a. Keluarga dengan anak-anak prasekolah

Pada tahap ini dari lahir hingga usia 6 tahun, anak-anak ada pada tahun puncak untuk mempelajari bahasa. Kemampuan berbahasa terutama diperoleh dari keluarga khususnya dari interaksi antara anak dan pengasuh utama ibunya. Anak-anak memulai kemampuan berbahasa dengan menggunakan kata-kata tunggal. Anantara usia 18-24 bulan, ungkapan-ungkapan dua kata muncul. Menjelangn usia 3 tahun anak-anak menguasai kira-kira seribu kata, dan mulai usia 4-5 tahun mereka memperoleh kira-kira 50 kata setiap bulan.

b. Keluarga dengan anak-anak usia sekolah

Anak-anak semakin mengalami kebebasan sejalan dengan pertambahan usia. Mereka memperoleh pengaruh tidak hanya lewat komunikasi keluarga yang masih merupakan kekuatan dominan, tapi juga lewat komunikasi dengan pihak-pihak di luar keluarga. Dua dimensi komunikasi orang tua-anak menjadi penting, penerimaan-penolakan dan kontrol otonomi.

c. Keluarga dengan anak-anak remaja

Tahap ini cenderung ditandai dengan bertambahnya konflik sehubungan dengan bertambahnya kebebasan anak-anak. Masalah-masalah otonomi dan kontrol menjadi sangat tajam pada tahun-tahun ini. Anak-anak remaja mulai mengalihkan komunikasi dari komunikasi keluarga kepada komunikasi dengan teman-teman sebaya. Karena perubahan-perubahan fisiologis dan psikologis yang dialami remaja, topik-topik tertentu menjadi perhatian mereka. Pendeknya, usia remaja

merupakan tantangan terbesar bagi komunikasi keluarga. Bila orang tua dan anak dapat mengatasi badai, komunikasi selanjutnya akan lebih lancar. Selanjutnya dapat disimpulkan dengan penambahan usia, hubungan kita dengan saudara-saudara kandung tetap penting. Misalnya, penelitian di Universitas Purdue menunjukkan bahwa wanita yang mempunyai hubungan akrab dengan seorang saudara perempuannya mengalami kurang depresi dalam kehidupan lanjutnya. Klagsbrun melaporkan, berdasarkan survey, bahwa wanita lebih cenderung merasa akrab dengan saudara-saudara perempuannya dibandingkan dengan pria terhadap saudara-saudara prianya dan bahwa saudara-saudara kandung lebih cenderung akrab sebagai orang-orang dewasa bila perbedaan usia mereka tidak lebih dari lima tahun antara yang satu dengan lainnya.

#### 4. Urgensi komunikasi dalam keluarga

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antara ayah dan anak antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, sama-sama mengalami, sama pendapat, dan sama pandangan.

Lebih jauh komunikasi yang baik antar anggota keluarga dibangun di atas dasar kepercayaan, mendengarkan, dan memahami. Semakin efektif

cara berkomunikasi, akan semakin kuat pula ikatan kekeluargaannya. Ada 4 pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga yaitu pertama, tingkat percaya diri akan semakin tinggi, kedua, adanya rasa kenyamanan dalam sebuah keluarga, ketiga, terhindarnya hal-hal negatif yang akan terjadi di pada ada seseorang, keempat, terhindarnya konflik atau permasalahan pada suatu keluarga. Dalam sebuah keluarga komunikasi antar keluarga satu sama lain itu sangat penting dikarenakan komunikasi adalah sebuah jalan terhubungnya keterbukaan atas suatu hubungan dalam keluarga seperti hubungan antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, dan hubungan dengan keluarga besar lainnya. Pentingnya komunikasi dalam keluarga tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah keluarga, misalnya komunikasi antara keluarganya tidak lancar dan tidak adanya keterbukaan pada keluarga tersebut maka itu akan menimbulkan masalah bagi sebuah keluarga.

Komunikasi yang baik dan lancar antara sesama keluarga bisa memperkuat hubungan sebuah keluarga, karena komunikasi salah satu kunci utama bagi sebuah keluarga yang ingin mendapatkan keluarga yang bahagia, damai dan tentram. Memang pada sebuah keluarga yang namanya masalah pasti akan sering timbul dan terjadi, oleh karena itu komunikasi dan keterbukaan antara anggota keluarga sangat diperlukan.

Contohnya pada hubungan keluarga antara suami dan istri dalam hubungan suami dan istri terdapat kegiatan yang masing-masing terjadi di luar rumah atau diluar hubungan keluarga seperti suami bekerja dan istri juga bekerja pada contoh ini suami yang telah lelah bekerja dan semisalnya

dia juga mempunyai suatu masalah di tempat kerjanya ketika dia pulang ke rumah dan melihat rumah berantakan karena si sang istri juga bekerja di luar rumah jadi si sang istri tidak sempat untuk membereskan rumah dan pada waktu si sang suami pulang ke rumah dan melihat rumah berantakan dia langsung marah-marah tidak jelas dan membentak istrinya juga yang baru pulang bekerja dan si sang istri juga naik emosinya karena disalahkan oleh sang suami padahal dia juga pergi bekerja jadi di situ sama sama saling menyalahkan, seharusnya sang suami berkomunikasi secara baik-baik, bercerita kepada ada istrinya bahwasanya terjadi suatu masalah di pekerjaannya dan disitu si sang istri juga harus memahami kondisi dan situasi si sang suami karena bagaimanapun sang suami adalah kepala keluarga dalam sebuah keluarga, dari situ terjadilah konflik dan timbulnya suatu permasalahan dalam sebuah keluarga pada permasalahan itu pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga tersebut.

Komunikasi dalam keluarga memberikan efek perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial. Perubahan sikap bisa berupa sikap positif maupun negatif. Sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek. Perubahan pendapat tersebut diperoleh dari penciptaan pemahaman. Dalam pemahaman disini keluarga memberikan suatu cara komunikasi agar terbentuk sikap sosial anak ke arah yang lebih baik.

Pentingnya komunikasi juga mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak semisalnya di saat anak mempunyai masalah di luar rumah



seperti di sekolah dan di lingkungan pertemanannya maka disitulah komunikasi tersebut sangat diperlukan dan sebagai orang tua juga wajib memperhatikan anaknya apakah seorang anak tersebut memiliki suatu masalah dan di situ orang tua juga harus membangun komunikasi yang lancar dengan sang anak supaya anak mau bercerita dan adanya keterbukaan pada anak yang ingin menceritakan masalah yang terjadi di luar lingkungan keluarga.

Pentingnya komunikasi pada anak juga bisa mencegah dan memantau kondisi apakah seorang anak tersebut tidak terjerumus ke hal yang negatif, dan membuat seorang anak percaya diri dan selalu akan terbuka kepada orang tuanya untuk menceritakan hal-hal yang terjadi diluar lingkungan keluarga.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antara ayah dan anak antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, sama-sama mengalami, sama pendapat, dan sama pandangan.

Lebih jauh komunikasi yang baik antar anggota keluarga dibangun di atas dasar kepercayaan, mendengarkan, dan memahami. Semakin efektif cara berkomunikasi, akan semakin kuat pula ikatan kekeluargaannya. Ada 4 manfaat memiliki pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga yaitu

pertama, tingkat percaya diri akan semakin tinggi, kedua, adanya rasa kenyamanan dalam sebuah keluarga, ketiga, terhindarnya hal-hal negatif yang akan terjadi di pada ada seseorang, keempat, terhindarnya konflik atau permasalahan pada suatu keluarga.

Dari 4 manfaat pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga di atas dapat dilihat sebuah keluarga memang sangat penting memiliki komunikasi yang lancar dan dan keterbukaan diantara anggota keluarganya, dan komunikasi dalam sebuah keluarga menjadi peran penting untuk kelangsungan keluarga tersebut.

Jadi pentingnya komunikasi yang terjalin dalam keluarga sangat menentukan keharmonisan dalam sebuah keluarga, jikalau komunikasi tidak terjalin dengan lancar maka sebuah keluarga akan diterpa masalah dan sering terjadinya konflik-konflik dalam sebuah keluarga tersebut serta sebuah keluarga tersebut bisa saja hancur dan tidak utuh seperti arti semula, dan jikalau dalam sebuah keluarga memiliki komunikasi yang lancar maka sebuah keluarga bisa dikatakan sebagai keluarga yang harmonis, damai dan tentram, dan karena adanya komunikasi yang lancar dalam sebuah keluarga maka terjadinya konflik atau permasalahan tersebut tidak akan sering terjadi dan bisa dihindari semaksimal mungkin dan bisa sebuah keluarga tidak terpecah-belah dan tidak hancur.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Shopia Pharamita Annora, " *Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga* ", <https://www.kompasiana.com/sophiaparamitaannora7247/629600e0ce96e5685444b762/pentingnya-komunikasi-dalam-keluarga> , diakses pada 18 September 2023, jam 19.00.

Kesimpulannya yaitu Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Pola komunikasi keluarga itu ada 4 macam yaitu model stimulus, internasional, antar peran, dan model ABX. Bentuk komunikasi keluar ada 4 macam yaitu komunikasi verbal, non verbal, individual, dan kelompok. Yang terakhir urgensi komunikasi keluarga ada 4 yaitu *pertama*, tingkat percaya diri akan semakin tinggi, *kedua*, adanya rasa kenyamanan dalam sebuah keluarga, *ketiga*, terhindarnya hal-hal negatif yang akan terjadi di pada ada seseorang, *keempat*, terhindarnya konflik atau permasalahan pada suatu keluarga.

## **BAB III**

### **KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM**

#### **A. Gambaran Umum Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Doho terletak di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, jarak ke ibu kota kecamatan 0,5 km dan memiliki luas wilayah administrasi 238 ha, terdiri dari 4 dusun yaitu:

- a. Dusun Krajan dikepalai oleh Bapak Riko Yudo
- b. Dusun jerukan dikepalai oleh Bapak Zainal Fathoni
- c. Dusun Ringin Anom dikepalai oleh Bapak Lukman
- d. Dusun Cempo dikepalai oleh bapak Mashuri

sedangkan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ketawang, Kec. Dolopo
- b. Sebelah Timur : Desa Dolopo Kec. Dolopo
- c. Sebelah Selatan : Desa Dolopo Kec. Dolopo
- d. Sebelah Barat : Desa Pucang Anom Kec. Kebonsari

##### **2. Kependudukan**

Berdasarkan data statistik tahun terakhir bahwa jumlah kepala keluarga (KK) di desa Doho Kecamatan Dolopo adalah 1.545 KK dengan rincian jumlah menurut jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel Kependudukan

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
laki-laki	2.279
Perempuan	2.300
<b>Jumlah</b>	<b>4.579</b>

Sumber: Dokumen Profil Desa 2019

Jadi, total jumlah penduduk Desa Doho Kecamatan Dolopo adalah 4.579 jiwa.

### 3. Keagamaan

Berdasarkan data di lapangan menyebutkan bahwa masyarakat desa Doho semuanya beragama Islam, seperti tabel berikut ini:

Tabel Agama

<b>Agama</b>	<b>laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	2.279 orang	2.300 orang
Kristen	0 orang	0 orang
Katholik	0 orang	0 orang
Hindu	0 orang	0 orang
Budha	0 orang	0 orang
Konghucu	0 orang	0 orang
Kepercayaan kepada Tuhan YME	0 orang	0 orang
<b>Jumlah</b>	<b>2.279 orang</b>	<b>2.300 orang</b>

#### 4. Kependidikan

Dari data yang didapat menunjukkan bahwa masyarakat desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah masyarakat yang terpelajar, seperti tabel berikut ini:

Tabel Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Usia 3-6 tahun belum masuk TK	58 orang	47 orang
Usia 3-6 tahun TK/playgroup	68 orang	69 orang
Usia 7-18 tidak pernah sekolah	2 orang	3 orang
Usia 7-18 sedang sekolah	343 orang	325 orang
Usia 18-56 tidak pernah sekolah	3 orang	3 orang
Usia 18-56 tidak tamat SD	142 orang	65 orang
Tamat sd/ sederajat	226 orang	220 orang
Usia 18-56 tidak tamat SLTP	50 orang	57 orang
Usia 18-56 tidak tamat SLTA	60 orang	70 orang
Tamat SMP/ sederajat	162 orang	163 orang
Tamat SMA/ sederajat	137 orang	142 orang
Tamat D1/ sederajat	16 orang	26 orang
Tamat dD/ sederajat	10 orang	8 orang
Tamat D3/ sederajat	20 orang	20 orang

Tamat S1/ sederajat	183 orang	66 orang
Tamat S2/ sederajat	5 orang	4 orang
Tamat S3/ sederajat	1 orang	0 orang
Tamat SLB A	1 orang	1 orang

## 5. Perekonomian

Secara umum Sebagian besar masyarakat Desa Doho merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya dengan mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel Mata Pencaharian Penduduk

<b>Mata pencaharian</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Petani	319 orang	319 orang
Buruh Tani	34 orang	34 orang
Buruh Migran	53 orang	129 orang
Pedagang Barang Kelontong	7 orang	8 orang
Montir	9 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	18 orang	19 orang
Peternak	124 orang	0 orang
Dokter Swasta	1 orang	0 orang
Perawat Swasta	0 orang	2 orang
Bidan Swasta	0 orang	2 orang
TNI	6 orang	0 orang

POLRI	0 orang	14 orang
Guru Swasta	27 orang	25 orang
Pembantu Rumah Tangga	0 orang	10 orang
Tukang Batu	5 orang	0 orang
Tukang Cuci	0 orang	4 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	20 orang	5 orang
Wiraswasta	20 orang	5 orang
Purnawirawan Atau Pensiunan	10 orang	8 orang
Perangkat Desa	5 orang	2 orang
Buru Jasa Perdagangan Hasil Bumi	10 orang	70 orang
Sopir	9 orang	0 orang
Pemuka Agama	5 orang	4 orang
Tukang Jahit	2 orang	4 orang
Juru Masak	0 orang	4 orang
Karyawan Honorer	25 orang	10 orang
Tukang cukur	5 orang	6 orang
Tukang las	5 orang	6 orang
Tukang listrik	2 orang	0 orang



Dari dokumen profil desa tahun 2019 tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat desa Doho bekerja sebagai petani karena sebagian tanah Desa Dowo adalah tanah sawah 147ha dan tanah perkebunan 79ha.<sup>21</sup>

## **B. Profil Keluarga**

### **1. Keluarga A**

Keluarga ini memiliki 1 orang Laki-laki bernama Miko ayahnya bernama Tukaji, dan ibunya bernama Marfuah (bukan nama sebenarnya), Miko berumur 16 tahun yang masih menjadi siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah, ayahnya bekerja sebagai penjaga toko dan ibunya merantau ke luar negeri menjadi seorang TKI di negara Taiwan. ibunya sudah bekerja diluar negeri sejak Miko masih kecil sekitar umur 1,5 tahun. Kemudian Miko dirumah tinggal dan diasuh bersama ayahnya dan kakeknya.

### **2. Keluarga B**

Keluarga ini memiliki 1 orang anak laki-laki yang bernama Joko, ayahnya bernama Sukardi, dan ibunya bernama Supinah (bukan nama sebenarnya), Joko berumur 13 tahun yang masih menjadi siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah, ayahnya bekerja sebagai tukang membangun rumah dan ibunya merantau ke luar negeri menjadi seorang TKI di negara Hongkong. Ibunya sudah bekerja diluar negeri sejak Joko masih kecil sekitar umur 2 tahun. Kemudian Joko di rumah tinggal dan diasuh bersama ayahnya.

---

<sup>21</sup> Lutfi Choirina, " *Tinjauan Kompilasi Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Terhadap Hak-Hak Anak Akibat Perceraian Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*", Skripsi, (Ponorogo:Iain Ponorogo, 2019).

### 3. Keluarga C

Keluarga ini memiliki 2 orang anak, yang perempuan bernama Susanti, yang laki-laki bernama Wiliam, ayahnya bernama Ramanto, dan ibunya bernama Suliyah. (bukan nama sebenarnya), Susanti berumur 25 tahun yang sudah bekerja dan Wiliam berumur 18 tahun yang menjadi siswa kelas 2 SMA, ayahnya bekerja sebagai serabutan dan ibunya merantau keluar negeri menjadi seorang TKI di negara Abu Dhabi. Ibunya sudah bekerja diluar negeri sejak mereka berdua masih kecil. Kemudian Susanti dan Wiliam dirumah tinggal dan diasuh bersama ayahnya.

### 4. Keluarga D

Keluarga ini memiliki 2 orang anak, yang perempuan bernama Friska, yang laki-laki bernama Badrul, ayahnya bernama Sutarjo, dan ibunya bernama Tumirah (bukan nama sebenarnya), Friska berumur 22 tahun yang baru lulus pendidikan D3 dan Badrul berumur 32 tahun yang sudah bekerja dan sudah menikah, ayahnya sudah meninggal dan ibunya merantau ke Jakarta bekerja sebagai pedagang di pasar senen. Ibunya sudah merantau ke Jakarta sejak mereka berdua masih kecil. Kemudian Friska dan Badrul dirumah tinggal dan diasuh oleh ayahnya. Ayahnya meninggal tahun 2019. Semenjak itu Friska dirumah sendirian karna Badrul juga sudah menikah dan memiliki kehidupan sendiri. Tetapi rumah Friska tidak jauh dari rumahnya sehingga neneknya bisa menemani Friska sewaktu-waktu.

### **C. Pola Komunikasi Keluarga Islam Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Keluarga memiliki peranan penting dalam dinamika kehidupan ini. Setiap orang juga memiliki proses komunikasi keluarga yang berbeda, apalagi pada era digital saat ini. Perubahan teknologi informasi ini akan sangat terasa bagi keluarga yang tinggal di perkotaan, dan mengoptimalkan penggunaan media dalam proses komunikasi keluarganya.

Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ditha Prasanti, "Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital", *Commed*, Vol,1.No.1,2016, 75-76.

Bahwa di Desa Doho ada beberapa contoh komunikasi keluarga 1 yang orang tuanya merantau sebut saja keluarga A dengan anak 1 yang bernama Miko, ayahnya bernama Tukaji, dan ibunya bernama Marfuah (bukan nama sebenarnya), bapak Tukaji bekerja menjaga toko dan ibu Marfuah merantau ke Taiwan bekerja sebagai TKI, sekarang Miko tinggal dirumah bersama ayah dan kakeknya. Mengenai komunikasi dengan ibunya, Miko mengatakan sebagai berikut :

"Saya komunikasi menggunakan handphone mas, menggunakan aplikasi whatsapp terus saya berkomunikasi sama istri saya itu seminggu itu sekitar 5 kali. Dalam sehari itu saya sama istri telfon 1 kali dengan durasi 15 sampai 20 menit. Biasanya yang telfon duluan itu istri saya karena bekerja diluar negeri itu tidak bisa pegang handphone terus karena dipantau sama majikan kalau pekerjaan sudah selesai baru bisa pegang handphone dan menghubungi keluarga yang ada di dirumah. Dalam percakapan telfon tersebut biasanya membahas tentang sekolah lolita hari ini, makan apa hari ini, bagaimana pekerjaan istri disana, dan lain-lain. Pokoknya setiap hari kita berhungan tapi lewat chat. Kemudian percakapan tersebut kita lanjutkan dalam media chat pada aplikasi whatsapp."<sup>23</sup>

Sebut saja keluarga B dengan anak 1 yang bernama joko, ayahnya bernama Sukardi, dan ibunya bernama Supinah (bukan nama sebenarnya). Bapak Sukardi bekerja sebagai tukang bangunan dan ibu Supinah merantau ke hongkong bekerja sebagai TKI, sekarang Joko tinggal dirumah bersama ayahnya. Mengenai komunikasi dengan ibunya, Joko mengatakan sebagai berikut :

"Zaman sekarang ya pakek handphone lah mas untuk hubungan komunikasi terus saya untuk telfon menggunakan aplikasi whatsapp. Dalam sehari bisa telfon 1 sampai 2 kali mas terus dalam seminggu itu total telfon kita adalah 6 kali dengan durasi telfon 20 sampai 30 menit. Disana itu tidak bisa sewaktu-waktu main handphone karna diawasi oleh

---

<sup>23</sup> Bapak Dari Keluarga A, Hasil Wawancara, 5 April 2023.

majikan. Biasanya istri saya telfon itu pada waktu sore hari atau malam hari disaat pekerjaan sudah selesai. Saat telfon saya dan istri membahas tentang aktivitas saya dan anak pada hari itu, istri menceritakan pekerjaannya, dan lain sebagainya. intinya setiap hari kita berkomunikasi ya tapi tidak telfon terus kadang menggunakan media chat. Kadang istri juga langsung telfon pada joko tapi juga namanya anak remaja paling juga ngobrolnya sedikit saat telfon hahaha.”<sup>24</sup>

Sebut saja keluarga C dengan 2 anak yang perempuan bernama Susanti dan yang laki-laki bernama Wiliam kemudian ayahnya bernama Ramanto dan ibunya bernama Suliyah (bukan nama sebenarnya). Ayahnya bekerja serabutan dan ibunya merantau ke Abu Dhabi sebagai TKI. Sekarang Susanti dan Wiliam tinggal dirumah bersama ayahnya. Mengenai komunikasi dengan ibunya, Susanti sebagai anak pertama mengatakan sebagai berikut:

"Ya media komunikasi yang saya pakai adalah handphone ya mas deo terus aplikasinya menggunakan whatsapp. Untuk komunikasi biasanya seminggu bisa 4 sampai 5 kali kemudian dalam dalam sehari telfon satu sampai 2 kali dengan durasi 5 sampai 10 menit. Disana ibu saya alhamdulillah sewaktu-waktu bisa memegang handphone karna majikannya baik karena sudah bekerja sejak lama dengan majikannya. Isi percakapan telfon ibu dan saya adalah ya biasanya membahas tentang aktivitas pada hari ini, terus menanyakan udah sholat apa belum, dan kegiatan sehari-hari begitu.”<sup>25</sup>

Sebut saja keluarga D dengan 2 anak yang perempuan bernama Friska dan yang laki-laki bernama Badrul kemudian ayahnya bernama Sutarjo dan ibunya bernama Tumirah (bukan nama sebenarnya). Ayahnya sudah meninggal dan ibunya bekerja sebagai pedagang di pasar Senen Jakarta. Sekarang Friska tinggal sendirian dirumah karna Badrul sudah hidup berumah tangga. Mengenai komunikasi dengan ibunya, Friska mengatakan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Bapak Dari Keluarga B, Hasil Wawancara, 5 April 2023.

<sup>25</sup> Anak Dari Keluarga C, Hasil Wawancara, 6 April 2023.

"Pasti pakai handphone lah untuk media komunikasi sekarang terus aplikasinya whatsapp untuk hubungan. Saya telfon sama ibu gak pasti seminggu bisa sampai 5 kali kalau ada urusan penting dalam sehari bisa aja 4 sampai 5 kali. Pada intinya saya dalam seminggu itu telfon sekitar 5 kali. Alhamdulillahnya ibu saya kan seorang pedagang tidak terikat pada bos atau majikan berarti sewaktu-waktu bisa saya telfon. Saat telfon kita ibu saya pasti menanyakan udah makan belum, udah sholat belum, dan menanyakan kegiatan apa yang saya lakukan pada hari itu."<sup>26</sup>

#### **D. Urgensi Komunikasi Keluarga Islam Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Dalam sebuah keluarga komunikasi antar keluarga satu sama lain itu sangat penting dikarenakan komunikasi adalah sebuah jalan terhubungnya keterbukaan atas suatu hubungan dalam keluarga seperti hubungan antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, dan hubungan dengan keluarga besar lainnya. Pentingnya komunikasi dalam keluarga tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah keluarga, misalnya komunikasi antara keluarganya tidak lancar dan tidak adanya keterbukaan pada keluarga tersebut maka itu akan menimbulkan masalah bagi sebuah keluarga.

Komunikasi yang baik dan lancar antara sesama keluarga bisa memperkuat hubungan sebuah keluarga, karena komunikasi salah satu kunci utama bagi sebuah keluarga yang ingin mendapatkan keluarga yang bahagia, damai dan tentram. Memang pada sebuah keluarga yang namanya masalah pasti akan sering timbul dan terjadi, oleh karena itu komunikasi dan keterbukaan antara anggota keluarga sangat diperlukan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Anak Dari Keluarga D, Hasil Wawancara, 6 April 2023.

<sup>27</sup> Sophia Paramita Annora, "Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga", <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sophiaparamitaannora7247/629600e0ce96e5685444b762/pentingnya-komunikasi-dalam-keluarga>, (Diakses pada tanggal 13 april 2023, jam 21:26).

Mengenai urgensi komunikasi orang tua merantau, dari keluarga A yaitu

bapak Tukaji mengatakan bahwa:

"Komunikasi itu penting mas, karna komunikasi adalah salah bentuk agar keluarga kita tetap terasa dekat antara saya , anak, dan istri saya. Apalagi anak saya masih kelas 6 SD pasti memiliki rasa kangen pada ibunya yang merantau di hongkong. Untuk mengatasi kangen tersebut kita sering telfon dengan video call ataupun dengan chat saja. Kalau tidak telfon itu rasanya kaya ada yang mengganjal begitu. Komunikasi dalam sebuah keluarga itu sangat penting karena agar selalu terasa dekat. Dengan sering komunikasi hati kita akan tetap terasa dekat meskipun terpaut jarak yang jauh. Walaupun hanya sekedar chat dalam whatsapp hal-hal kecil tersebut bisa merekat hubungan dalam sebuah keluarga."<sup>28</sup>

Mengenai urgensi komunikasi orang tua merantau, dari keluarga B yaitu

bapak Sukardi mengatakan bahwa:

"Dalam hidup berumah tangga itu yang namanya komunikasi itu sangat penting mas apalagi istri saya bekerja di luar negeri kita terpisah jarak yang sangat jauh. Dengan kita bertelfon bisa mengobati rasa kangen saya dengan istri walaupun hanya dengan perantara handphone." Intinya komunikasi itu penting agar tetap terjalinnya rasa kasih sayang antara keluarga. Dalam sebuah keluarga itu komunikasi itu sangat penting apalagi kalau terpaut jarak yang sangat jauh. Dalam sebuah keluarga itu komunikasi sangat penting sekali apalagi kalau kita terpaut jarak yang jauh dengan orang tua. Solusi untuk mengatasi rasa kangen kangen tersebut adalah dengan sering bertelepon antara satu sama lain entah itu dengan video call atau sekedar chat. Hal-hal tersebut tidak bisa disepelekan karena dengan kita sering bertelepon dapat mengobati rasa kangen dan bisa menjaga keharmonisan dalam sebuah keluarga."<sup>29</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh keluarga C, Susanti mengatakan

bahwa :

"Pada saat ini komunikasi itu penting mas buat saya mas karena saya jauh dari ibu sehingga bertelepon adalah salah satu cara untuk berkomunikasi. Dalam anggota keluarga itu kan harus ada interaksi antara satu sama lain agar tetap terjalinnya rasa kasih kasih sayang, dan rasa nyaman. Walaupun kita terpisah jarak yang jauh kalau kita sering saling memberi kabar nanti hati kita akan selalu dekat. Dalam sebuah

---

<sup>28</sup> Bapak Dari Keluarga A, Hasil Wawancara, 5 April 2023.

<sup>29</sup> Bapak Dari Keluarga B, Hasil Wawancara, 5 April 2023.

keluarga komunikasi itu sangatlah penting apalagi kalau terpisah jarak yang jauh dalam sebuah keluarga harus sering berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan cara bertelepon atau chat dalam whatsapp. Dalam sebuah keluarga kita harus berinteraksi karena agar suasana dalam keluarga tersebut hidup dengan cara sering bercanda bersama walaupun hanya telepon kemudian mengungkapkan isi hati atau kalau ada keluhan kesah bisa curhat kepada orang tua agar kalau ada sebuah masalah bisa diselesaikan secara bersama. ”<sup>30</sup>

Yang terakhir dari keluarga D, Friska mengatakan bahwa:

"Pada era digital seperti ini komunikasi itu sangat penting bagi saya yang dirumah sendiri karena terpisah jarak yang jauh dan ditinggal yang cukup lama. Apalagi ibu saya pulang ke rumah biasanya 1 bulan sekali kadang 3 bulan sekali dan kalau pulang dirumah itu biasanya 2 minggu paling lama 1 bulan. Lama tidaknya tergantung acara yang ada dirumah. Maka dari itu penting yang namanya komunikasi agar dalam keluarga kita terhindar dari sebuah konflik/pertikaian . Dalam sebuah keluarga komunikasi itu sangatlah penting agar terhindar dari sebuah konflik atau cek cok. Dalam sebuah keluarga harus saling jujur dan saling terbuka antara satu sama lain. Kita tidak boleh berbohong dalam hal apapun. Misalnya sebagai seorang anak kalau ditransfer uang dari ibu yang diluar negeri untuk membayar uang SPP harus kita bayarkan kita tidak boleh gunakan uang tersebut untuk jalan-jalan atau keperluan yang tidak penting. ”<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara diatas adalah yang pertama tentang tata cara komunikasi keluarga di era digital Di Desa Doho yaitu keluarga yang ditinggal merantau orang tuanya mulai dari keluarga A sampai dengan D sudah menggunakan handphone dan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai alat komunikasi pada era digital seperti ini. Kemudian untuk jumlah komunikasi pada keluarga tersebut ada bermacam-macam yaitu mulai dari keluarga A dalam seminggu bisa bertelepon sekitar 5 kali dengan durasi 15 sampai 20 menit , keluarga B dalam seminggu bisa bertelepon 6 kali dengan durasi 20 sampai 30 menit,

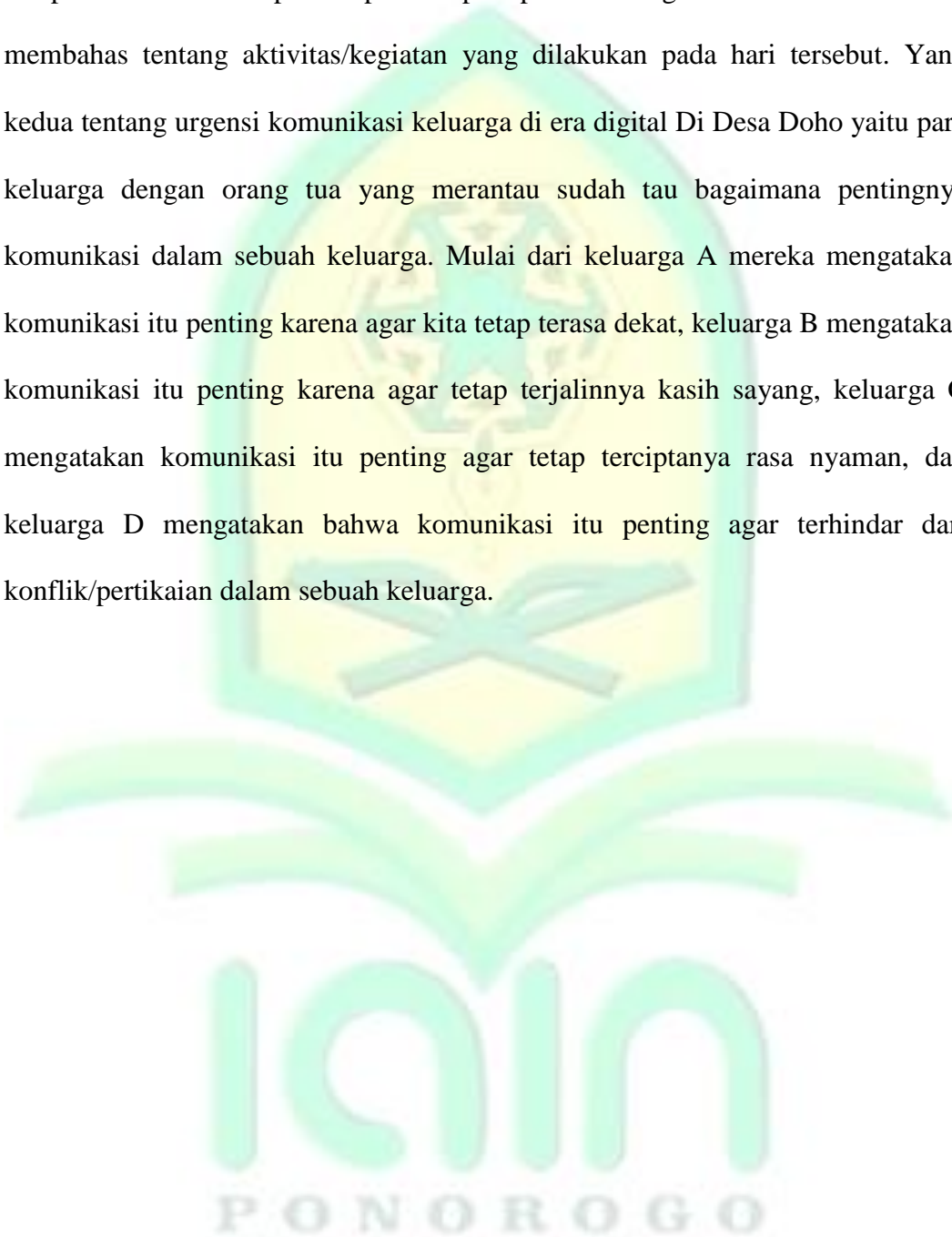
---

<sup>30</sup> Anak Dari Keluarga C, Hasil Wawancara, 6 April 2023.

<sup>31</sup> Anak Dari Keluarga D, Hasil Wawancara, 6 April 2023.



keluarga C dalam seminggu bisa bertelepon 4 sampai 5 kali dengan durasi 5 sampai 10 menit, dan keluarga D dalam seminggu bisa bertelepon 5 kali dengan durasi 5 sampai 15 menit. Isi percakapan telepon pada keluarga di Desa Doho adalah membahas tentang aktivitas/kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Yang kedua tentang urgensi komunikasi keluarga di era digital Di Desa Doho yaitu para keluarga dengan orang tua yang merantau sudah tau bagaimana pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga. Mulai dari keluarga A mereka mengatakan komunikasi itu penting karena agar kita tetap terasa dekat, keluarga B mengatakan komunikasi itu penting karena agar tetap terjalinnya kasih sayang, keluarga C mengatakan komunikasi itu penting agar tetap terciptanya rasa nyaman, dan keluarga D mengatakan bahwa komunikasi itu penting agar terhindar dari konflik/pertikaian dalam sebuah keluarga.



## **BAB IV**

### **ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM**

#### **A. Komunikasi Terhadap Pola Keluarga Islam Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Pada bab ini Penulis memberikan pemeriksaan terhadap isu-isu yang sebelumnya telah dibahas dalam penelitian teoritis. Ada juga berbagai ulasan yang relevan dengan gagasan psikologi keluarga. Ini membantu mempermudah akademisi untuk menganalisis masalah karena didasarkan pada ide ini.

Agar keluarga berfungsi secara psikologis, komunikasi adalah kegiatan yang diperlukan. Kehidupan keluarga sepi ketika tidak ada komunikasi karena tidak ada diskusi, dialog, bertukar pandangan, dll. Akibatnya, mungkin sulit untuk menghindari kerapuhan hubungan keluarga. Maka, untuk mengembangkan pendidikan yang baik dalam keluarga, komunikasi antara suami istri, ayah, ibu, dan anak, serta komunikasi antara ayah dan anak, ibu dan anak, serta anak dan anak, harus dibangun secara harmonis.<sup>32</sup> Berikut ini adalah Aneka Komunikasi Dalam Keluarga yaitu:

##### **1. Komunikasi verbal**

Keberhasilan suatu kegiatan komunikasi tergantung pada seberapa baik kata atau kalimat mewakili apa yang dikatakan. Komunikasi verbal adalah kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga setiap hari orang tua selalu

---

<sup>32</sup> Mahfud Fauzi, 83-84.

ingin berbincang-bincang kepada anaknya., canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak.

## 2. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal juga terjadi dalam keluarga selain komunikasi verbal. Meskipun demikian, komunikasi nonverbal berpotensi mendukung komunikasi verbal di masa depan. Jika komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu menjelaskan sesuatu dengan baik, maka fungsi komunikasi verbal menjadi cukup jelas.

## 3. Komunikasi Individual

Komunikasi sering terjadi dalam keluarga pada tingkat individu atau antar pribadi. Komunikasi terjadi selama interaksi interpersonal, termasuk antara suami dan istri, ayah dan anak, ibu dan anak, dan anak dengan anak lainnya.

## 4. Komunikasi kelompok

Sangat penting untuk menumbuhkan ikatan yang erat antara orang tua dan anak-anak di dalam keluarga. Frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak pada waktu dan kesempatan tertentu dapat mengungkapkan seberapa dekat hubungan tersebut. Sudah waktunya bagi orang tua meluangkan waktu dan upaya untuk duduk bersama anak-anak mereka, bercakap-cakap, dan terlibat dalam percakapan santai.<sup>33</sup>

Di Desa Doho keluarga yang ditinggal merantau orang tuanya mulai dari keluarga A sampai dengan D sudah menggunakan handphone dan

---

<sup>33</sup> Mahfud Fauzi,86-87.

menggunakan aplikasi whatsapp sebagai alat komunikasi pada era digital seperti ini. Kemudian untuk jumlah komunikasi pada keluarga tersebut ada bermacam-macam yaitu mulai dari keluarga A dalam seminggu bisa bertelepon sekitar 5 kali dengan durasi 15 sampai 20 menit , keluarga B dalam seminggu bisa bertelepon 6 kali dengan durasi 20 sampai 30 menit, keluarga C dalam seminggu bisa bertelepon 4 sampai 5 kali dengan durasi 5 sampai 10 menit, dan keluarga D dalam seminggu bisa bertelepon 5 kali dengan durasi 5 sampai 15 menit. Isi percakapan telepon pada keluarga di Desa Doho adalah membahas tentang aktivitas/kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa keluarga dengan orang tua yang merantau di Desa Doho itu bisa berkomunikasi dengan baik dan jika dikaitkan dengan aspek Komunikasi keluarga juga sudah terealisasi. Berdasarkan aspek Komunikasi keluarga pola komunikasi keluarga itu ada 4 macam yaitu komunikasi verbal, nonverbal, individual, dan kelompok. Dari tata cara tersebut 4 keluarga yang ada di Desa Doho yang telah saya wawancarai termasuk dalam kategori komunikasi verbal karena kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga setiap hari orang tua selalu ingin berbincang - bincang kepada anaknya, canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Pola komunikasi pada 4 keluarga di Desa Doho tersebut adalah menggunakan model stimulus karena Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses "aksi - reaksi" yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan) isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan- tindakan tertentu akan merangsang

orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan, proses ini bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Walaupun terpaut jarak yang jauh hal tersebut bukanlah sebuah halangan dan rintangan bagi mereka. Di era digital seperti ini kita sudah bisa menikmati fasilitas-fasilitas yang bisa kita nikmati dengan mudah salah satunya handphone. Alat komunikasi ini adalah salah satu alat elektronik yang pasti dimiliki orang pada saat ini dan salah satunya memberikan kemudahan bagi kita untuk bisa berkomunikasi kapan pun dan dimana pun. Kemudian fasilitas tersebut digunakan sangat baik bagi keluarga yang orang tuanya merantau atau bagi yang sedang berhubungan jarak jauh. Dengan adanya handphone keluarga tersebut bisa menjalankan kehidupan sehari-hari seperti keluarga pada umumnya. Mereka masih bercerita, berkeluh kesah walaupun hanya lewat media online.

#### **B. Komunikasi Terhadap Urgensi Keluarga Islam Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun**

Sadar atau tidak sadar, komunikasi merupakan komponen kehidupan sehari-hari bagi setiap orang. bahwa seseorang tidak dapat belajar makan, minum, berbicara seperti manusia, atau berperilaku sopan tanpa melakukan komunikasi, karena perilaku tersebut harus diajarkan melalui bimbingan orang tua di rumah dan sosialisasi dengan orang lain yang fungsi utamanya adalah komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan landasan dari semua

hubungan yang bervariasi kedalamannya, yang bercirikan keterbukaan, kejujuran, saling percaya, dan pengertian.

Untuk mengembangkan keluarga yang sehat dan belajar bagaimana berinteraksi dalam keluarga secara efektif, konflik dalam keluarga harus diminimalkan. Hubungan yang harmonis antara ibu dan anak, ayah dan anak, serta ayah dan ibu merupakan tanda keluarga yang seimbang. Setiap anggota keluarga dapat dipercaya dan sadar akan peran dan kewajiban masing-masing. Tidak dapat disangkal bahwa hubungan keluarga — konstelasi hubungan yang sangat unik — adalah yang dikhawatirkan kebanyakan orang. Dalam pengaturan keluarga, komunikasi sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga yang terkena dampak. Tidak akan ada keharmonisan dalam keluarga tanpa adopsi komunikasi bebas antara anggotanya, itu pasti.<sup>34</sup>

Di Desa Doho para keluarga dengan orang tua yang merantau sudah tau bagaimana pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga. Mulai dari keluarga A mereka mengatakan komunikasi itu penting karena agar kita tetap terasa dekat, keluarga B mengatakan komunikasi itu penting karena agar tetap terjalinnya kasih sayang, keluarga C mengatakan komunikasi itu penting agar tetap terciptanya rasa nyaman, dan keluarga D mengatakan bahwa komunikasi itu penting agar terhindar dari konflik/pertikaian dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa di desa Doho keempat keluarga dengan orang tua merantau yang menjelaskan tentang

---

<sup>34</sup> Mahfud Fauzi, 79-82.

urgensi/pentingnya komunikasi dalam keluarga jika dikaitkan dengan aspek komunikasi keluarga adalah sama atau sudah terealisasi. Dari aspek Komunikasi keluarga dan keempat keluarga di Desa Doho sama-sama menjelaskan bahwa komunikasi keluarga itu sangatlah penting karena untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis didalamnya harus ada keterbukaan, kejujuran,kepercayaan walaupun anggota keluarga tersebut ada yang merantau kalau mereka menerapkan ketiga hal tersebut komunikasi mereka akan lancar dan tercipta keluarga yang aman, damai, dan tentram. Kunci dari hubungan jarak jauh tersebut adalah komunikasi yang baik sehingga dalam keluarga tersebut terhindar dari konflik atau sebuah pertikaian, terjalinnya kasih sayang, dan tetap terasa dekat. Berarti keempat keluarga tersebut sudah mengerti bahwa sebuah komunikasi itu sangat penting. Kenapa dikatakan sangat penting karena dalam sebuah keluarga tidak hanya terdiri satu individu tetapi terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Bagaimana jadinya kalau dalam sebuah keluarga tidak ada sebuah interaksi atau percakapan dalam sehari-hari, apakah seperti itu bisa dinamakan sebuah keluarga?. Cita-cita semua keluarga adalah ketika keluarga tersebut menjadi keluarga yang harmonis. Maka dari itu antara ayah, ibu, dan anak harus saling interaksi dalam kehidupan sehari-hari seperti sering bercanda, saling curhat kalau lagi ada masalah, sering bertukar pikiran, dll. Hal-hal tersebut memang terkesan sepele tetapi dampaknya sangat baik bagi keberlangsungan kehidupan dalam sebuah keluarga. Yang terpenting dalam sebuah keluarga harus dilandasi rasa syukur pada saat susah maupun senang harus kompak dan selalu bersama-sama. Karena

roda itu berputar kadang diatas juga kadang dibawah. Saat dibawah itulah mental keluarga di uji, bagaimana tetap harus bisa kompak dan harmonis dalam keadaan seperti itu. Kalau saat dibawah keluarga tersebut interaksinya baik dan berjalan dengan lancar makan itulah yang dinamakan keluarga harmonis yang sebenarnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Keluarga dengan orang tua yang merantau di Desa Doho itu bisa berkomunikasi dengan baik dan jika dikaitkan dengan aspek komunikasi keluarga juga sudah terealisasi. Berdasarkan aspek komunikasi keluarga tata cara komunikasi keluarga itu ada 4 macam yaitu komunikasi verbal, nonverbal, individual, dan kelompok. Dari tata cara tersebut 4 keluarga yang ada di Desa Doho yang telah saya wawancarai termasuk masuk dalam komunikasi verbal karena kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga setiap hari orang tua selalu ingin berbincang - bincang kepada anaknya, canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. walaupun terpaut jarak yang jauh hal tersebut bukanlah sebuah halangan dan rintangan bagi mereka. Di era digital seperti ini kita sudah bisa menikmati fasilitas-fasilitas Yang bisa kita nikmati dengan mudah salah satunya handphone. Alat komunikasi ini adalah salah satu alat elektronik yang pasti dimiliki orang pada saat ini dan salah satunya memberikan kemudahan bagi kita untuk bisa berkomunikasi kapan pun dan dimana pun. Kemudian fasilitas tersebut digunakan sangat baik bagi keluarga yang orang tuanya merantau atau bagi yang sedang berhubungan jarak jauh. Dengan adanya handphone keluarga tersebut bisa menjalankan kehidupan sehari-hari seperti keluarga pada umumnya. Mereka masih bercerita, berkeluh kesah walaupun hanya lewat media online.
2. Keempat keluarga di Desa Doho dengan orang tua merantau yang menjelaskan tentang urgensi/pentingnya komunikasi dalam keluarga jika dikaitkan dengan aspek komunikasi keluarga adalah sama atau sudah

teralisasi. Dari aspek Psikologi keluarga dan keempat keluarga di Desa Doho sama-sama menjelaskan bahwa komunikasi keluarga itu sangatlah penting karena untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis didalamnya harus ada keterbukaan, kejujuran,kepercayaan walaupun anggota keluarga tersebut ada yang merantau kalau mereka menerapkan ketiga hal tersebut komunikasi mereka akan lancar dan tercipta keluarga yang aman, damai, dan tentram. Kunci dari hubungan jarak jauh tersebut adalah komunikasi yang baik sehingga dalam keluarga tersebut terhindar dari konflik atau sebuah pertikaian, terjalinnya kasih sayang, dan tetap terasa dekat. Berarti keempat keluarga tersebut sudah mengerti bahwa sebuah komunikasi itu sangat penting.

#### **B. Saran - saran**

1. Disarankan bagi bapak, ibu, dan anak untuk menjaga keharmonisan dalam sebuah keluarga dengan meningkatkan intensitas komunikasi.
2. Disarankan bagi bapak, ibu dan anak supaya lebih bijak dalam menggunakan alat komunikasi digital (telepon genggam), agar komunikasi dan interaksi langsung dapat terjalin dengan baik.
3. Kepada anak cobalah untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal positif dan mendekatkan diri kepada orang tua, lebih terbuka mau menceritakan apa masalah yang sedang dihadapi agar hubungan dengan orang tua lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Chandra, Teddy. Statistika Deskriptif. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2023.
- Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki-Press. 2014.
- Farikhah, Mir'atul dkk. *Aktif Dan Kreatif Belajar Ilmu Sosiologi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta. 2020.
- Fauzi, Mahfud. *Psikologi Keluarga*. Tangerang: PSP Nusantara Press. 2018.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Semma Mansyur. *Negara Dan Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Silalahi, Karlina dkk. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

### Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah

Andriyani, Isnaa Novita. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital". *Fortuna*. Vol. 7. 2018. 799-800.

Prasanti, Ditha. "Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital". *Commed*. Vol. 1. 2016. 75-76.

Suraiya, Ratna dkk. "Psikologi Keluarga Islam Sebagai Ilmu Disiplin". *Nizham*. Vol. 8. 2020. 153-154.

### **Referensi Skripsi**

Amalia, M. Rehsya. 2020. Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pengguna Gadget Aktif Dalam Perkembangan Karakter Anak di Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Hia, Mina Riang. 2019. Pola Komunikasi Dan Interaksi Keluarga Dalam Penggunaan Smartphone Di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. Skripsi Universitas Medan Area.

Lutfi, Choirina. 2019. Tinjauan Kompilasi Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Terhadap Hak-Hak Anak Akibat Perceraian Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Skripsi IAIN Ponorogo.

Mufidah, Hilmi. 2008. Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus Di Smp Islam 2 Pejanten Jakarta Selatan). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nabela, Hana Rizquna. 2019. Implikasi Teknologi Media Digital Dan Intmitas Komunikasi Dalam Keluarga Modern. Skripsi UIN Yogyakarta.

Rumaniar, Septa. 2020. Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Pembentukan Anak Di Perumahan Permata Biru Blok c.l.k. 1 Sukarame Bandar Lampung. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Safitri, Siska. 2021. Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulukan Pacitan). Skripsi IAIN ponorogo.

Yasin, Nur Ahmad. 2018. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Di Indonesia. Skripsi UIN sunan ampel Surabaya.

### **Referensi Internet**

Annora, Sophia Paramita. Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sophiaparamitaannora7247/629600e0ce96e5685444b762/pentingnya-komunikasi-dalam-keluarga> [diunduh tanggal 13 April 2023].

- Barrotun, Ais. Tantangan Baru Keluarga Dalam Menghadapi Era Digital. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/aisbarrotun4542/60e051497a2c8202904a3492/tantangan-baru-keluarga-dalam-menghdapi-era-digital>. [diunduh tanggal 8 Februari 2023].
- Sampoerna University. Teknik Pengumpulan Data: Arti, Proses, dan Jenis Data. <https://www.smpoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/> [diunduh tanggal 8 Februari 2023].
- San. Keluarga Di Era Digital Hadapi Banyak Tantangan. <http://www.cakrawalanews.co.id/artikel/5791/keluarga-di-era-digital-hadapi-banyak-tantangan/> [diunduh tanggal 6 Februari 2023].

